

# Implementasi Pendidikan Fiqih Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Iis Widyastuti<sup>1</sup>, Putri Rahma Anindya<sup>2</sup>, & Sutipyo Ru'ya S., S. Ag., M. Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Karakter, Pendidikan fiqih, Shalat berjamaah.

---

**Abstrak:** Sebuah pembiasaan yang baik tentu saja butuh untuk bisa dilakukan guna dapat membentuk suatu karakter yang baik pula. Maka dari itu kebiasaan yang baik bisa dilakukan dengan melakukan berbagai aktivitas serta program yang ada di dalam sekolah. Sebagaimana salah satu pembiasaan salat berjamaah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang melakukan pembiasaan salat berjamaah sehingga dapat membentuk karakter siswa dan mengimplementasikan pendidikan fiqih melalui pembiasaan tersebut. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk bisa mempelajari pendidikan fiqih melalui program tersebut sehingga dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk bisa mengetahui bagaimana implementasi pendidikan fiqih dengan melalui pembiasaan saat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan serta mengetahui bagaimana hambatan dalam memperoleh pendidikan fiqih melalui program tersebut. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka dan studi kasus serta teknik yang digunakan yakni menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yakni melihat adanya implementasi pendidikan fiqih melalui pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakteristik dari siswa sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk siswa yang disiplin serta Mandiri dan bertanggung jawab.

---

**How to Cite:** Widyastuti, dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Fiqih Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Agama di dalam kehidupan umat manusia merupakan suatu kebaikan dan bukan sebagai penghalang ataupun pembatas dalam berbuat kebaikan maupun tolong-menolong. Agama yang diturunkan ini yakni sebagai rahmat dan juga khazanah di dalam kehidupan manusia agar tidak terkesan monoton dan sifatnya ini dinamis. Komitmen seorang umat beragama terhadap suatu agama itu terlihat dari bagaimana seseorang dapat berkarya, membangun, menjaga, dan juga menyelamatkan kehidupan umat manusia di lingkungannya serta mengembangkan perdamaian dunia. Agama yang diturunkan bukan sebagai polarisasi bagi para manusia untuk menghakimi sesamanya, namun untuk memberikan sebuah arahan terkait kebenaran yang modelnya berbeda satu sama lain. Apabila terjadi sebuah pemaksaan di dalam agama malah akan menimbulkan berbagai permasalahan di dalam kehidupan beragama terutama pada moral maupun aset pembangunan dan pelanggaran terhadap kemanusiaan. Di dalam agama juga sangat tidak mentoleransi adanya upaya dalam membuat kerusakan ataupun pelanggaran yang ada di kehidupan umat manusia apalagi hingga harus adiknya pertumpahan darah yang dapat menjatuhkan martabat serta harkat kemanusiaan.

Islam merupakan salah satu agama yang di dalamnya sangat lengkap dimana memuat berbagai prinsip mengenai segi kehidupan dari mulai politik, moral, etika, ekonomi, dan juga sosial. Islam bukan merupakan suatu keyakinan, namun suatu sistem yang didalamnya mencakup jawaban-jawaban yang lengkap terhadap seluruh persoalan ataupun permasalahan yang dialami oleh umat beragama atau umat manusia. Peran agama di dalam negara yakni sangat diperlukan demi menegakkan sebuah negara dan menciptakan solidaritas di kalangan warga negara ataupun umat beragama yang di mana rasa validitas itu akan mampu menjauhkan para warga negara ataupun umat beragama dalam persaingan persaingan yang terjadi di lingkungan sosial, serta dimana tujuan utamanya yaitu untuk mengarahkan atau menjadi pedoman bagi seluruh manusia agar selalu berbuat kebaikan dan kebenaran (Nasaruddin, 2009). Islam merupakan agama yang didalamnya termuat aturan dan kaidah yang sangat lengkap dan kompleks. Sehingga di dalam agama Islam ini akan termuat berbagai hal yang berhubungan dengan kenegaraan. Seperti yang kita tahu juga di dalam negara akan terjadi beberapa konflik atau permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, dengan adanya agama di dalam kehidupan kenegaraan dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengarah bagi seluruh umat manusia untuk dapat melakukan hal kebaikan dan kebenaran.

Dalam agama, Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting sebab adanya pendidikan bisa dijadikan sebagai salah satu alat di dalam membentuk suatu sikap maupun mental seseorang dengan tujuan dapat membentuk karakter dari manusia itu sendiri. Pendidikan agama ialah Salah satu hal yang paling penting untuk bisa diajarkan kepada anak sedini mungkin sebab dengan adanya pendidikan agama bisa membentuk karakter anak yang memiliki kekuatan baik dari sikap yang baik maupun dari spiritual yang baik di dalam itu untuk kehidupan sehari-hari. Bagi seorang muslim tentu saja ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan salah satunya adalah shalat. Salat merupakan salah satu bentuk dari pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak sedini mungkin yang bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk ibadah untuk setiap orang menjadi lebih dekat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam salat tentu saja banyak sekali manfaatnya yakni setiap orang bisa mendapatkan ketenangan dan ketentraman di dalam dirinya dan dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk sebaik-baiknya diantara makhluk yang lain baik secara mental maupun fisik agar manusia dapat mengembangkan serta memahami ketika diberikan suatu pendidikan sehingga dengan begitu sebagai manusia harus selalu membutuhkan pendidikan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun hal tersebut tercantum dalam Quran surat an-nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pendidikan agama bisa didapatkan dari berbagai jalur Pendidikan sebab hal yang paling penting dari Pendidikan ialah untuk mendapatkan pemahaman mengenai agama dengan dijadikan sebagai suatu pengalaman sehingga bisa menghasilkan pribadi yang taat kepada agama dan agar bisa membina peserta didik untuk senantiasa berbakti kepada agama dan negara. Bisa dikatakan juga bahwa pendidikan agama merupakan suatu tempat dalam membina manusia sehingga mampu melaksanakan berbagai ajaran agama Islam yang baik dan sempurna sesuai dengan kaidah yang ada di dalam Islam. Hal tersebut juga dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam pembelajaran fiqh yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam di SMK tersebut yang memerlukan suatu proses pembelajaran yang inovatif dan baik serta dilakukan dengan bentuk praktek agar pembelajaran fiqh bisa sampai kepada peserta didik sesuai dengan syariat di dalam agama Islam yang saling berhubungan

dengan ibadah ataupun muamalah. Materi fiqih ialah materi yang berkaitan dengan syariat serta praktik dari syariat itu sendiri seperti ibadah maupun muamalah yang secara otomatis bisa menjelaskan berbagai materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia salah satunya adalah karakter dari manusia itu sendiri. Maka dari itu di dalam dunia pendidikan tentu saja kerap kali mengalami banyak sekali perubahan yang cukup signifikan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur proses pembelajaran bagi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan fiqih.

Pendidikan fiqih di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dapat diimplementasikan melalui pembiasaan yang dilakukan misalnya Ketika shalat berjamaah. Shalat berjamaah menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pembelajaran fiqih di SMK tersebut dengan begitu dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam tapi dengan aktivitas yang biasa dilakukan oleh peserta didik, sehingga dengan begitu ada beberapa permasalahan yang bisa dikaji lebih dalam lagi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kajian penelitian kepustakaan atau kajian pustaka yang memuat berbagai teori yang berkaitan dengan subjek penelitian. Bagian ini memberikan penilaian terhadap teori dan konsep yang digunakan yakni berdasarkan literatur yang telah dikaji sebelumnya, terutama artikel yang disusun dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yakni kepustakaan, dimana penelitian dengan mengumpulkan data dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan pengumpulan data atau subjek penelitian yang menyangkut sifat kepustakaan, atau hakikatnya penelitian untuk mengatasi masalah tersebut. Ini berfokus pada penyelidikan kritis dan menyeluruh dari bahan perpustakaan yang relevan. Sebelum mengkaji bahan pustaka, peneliti terlebih dahulu harus mengidentifikasi sumber informasi akademik. Sumber yang digunakan adalah: Hasil penelitian berupa buku teks, jurnal, bahan statistika, disertasi, disertasi, disertasi, internet dan sumber lain yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan maka ada beberapa hasil yang didapatkan salah satunya terkait visi dan misi sekolah yakni:

<b>Visi</b>	<b><i>“Terwujudnya lembaga pendidikan yang membentuk generasi berakhlak mulia, berkarakter dan berdaya saing global”</i></b>
<b>Misi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membekali peserta didik dengan akhlak mulia.</li> <li>2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kearifan lokal</li> <li>3) Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang berorientasi global.</li> <li>4) Menumbuhkan jiwa dan sikap kemandirian wirausaha peserta didik</li> <li>5) Meningkatkan peserta didik dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</li> </ol>

Berdasarkan kepada visi dan misi yang didapatkan maka SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki beberapa hal dalam proses pembelajarannya guna bisa membentuk karakter yang baik salah satunya yakni bisa dilakukan dengan pendidikan fiqih.

## Pembahasan

Islam merupakan agama yang membawa keberkahan serta kebaikan kepada seluruh alam semesta tanpa adanya kecuali yang di mana terdapat di dalam konsep ketuhanannya bahwa Islam merupakan satu zat yang maha esa yakni Allah subhanahu wa ta'ala sehingga Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia untuk bisa mengimani Allah serta menaati segera peraturannya dan menjauhkan hal-hal yang telah menjadi larangannya. Allah dalam menciptakan manusia tentu saja memiliki tujuan diantaranya agar manusia bisa menyembah dan mengabdikan kepadanya sesuai dengan apa yang telah tercantum di dalam Alquran pada surat az-zariyat ayat 56 berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Berdasarkan kepada ayat tersebut maka tafsir yang bermunculan yakni Allah telah memerintahkan kepada nabi Muhammad selaku utusan Allah untuk berdakwah mengajak umatnya agar mau mengesakan Allah karena hal tersebutlah yang menyebabkan Allah SWT. Menciptakan umat manusia. Dalam mempercayai Ayat tersebut tentu saja banyak sekali pelaksanaan ibadah yang bisa dilakukan oleh umat manusia yang telah diperintahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yakni salah satu ibadah yang paling utama yakni adalah mendirikan salat sebab bagi dia yang mendirikan salat maka dia telah meninggalkan agama sedangkan Sebaliknya apabila orang tersebut meninggalkannya maka dia merupakan perusak agama. Tujuan dilakukannya ibadah salah satunya sebagai pembentuk akhlak. Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Dapat dilihat dari berbagai sunnah, yakni salah satunya sunnah qouliyah (perkataan). Sebagaimana menurut Rasulullah SAW. bahwa menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam, sehingga Rasulullah SAW pun mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (husn al-khuluq). Dimana akhlak yang baik akan lebih memberatkan timbangan manusia dalam kebaikannya pada hari akhir nanti.

Jadi, akhlak ini yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuquf di Arafah. Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-Quran dan Sunnah). Dalam membentuk akhlak tersebut maka ibadah salat bisa dilakukan dengan khusyuk sesuai dengan ajaran agama Islam yang bisa dilakukan dengan dua cara pelaksanaan diantaranya salat yang dilakukan secara berjamaah maupun salat yang dilakukan secara munfarid. Akan tetapi di dalam Islam dianjurkan untuk senantiasa melakukan salat berjamaah sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat Ali Imron ayat 43. Yang di mana pada ayat tersebut telah ditafsirkan bahwa sebagian anjuran agar bisa melaksanakan salat berjamaah sebab salat berjamaah memiliki berbagai keutamaan diantaranya bisa menjalin hubungan sosial yang erat dengan muslim yang lainnya.

Adapun anjuran mengenai saat berjamaah ini kerap kali diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan misal di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah menerapkan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan salat secara berjamaah di sekolah yang diharapkan ketika dilakukan pembiasaan tersebut di sekolah maka akan terbawa kepada peserta didik di rumah. Walaupun memang terkadang peserta didik kerap kali sulit untuk diajak salat secara berjamaah Sebab mereka lebih senang untuk bisa bermain-main apalagi kebiasaan tersebut berlanjut hingga usia yang remaja. Menurut Sutipyo (2021) menjelaskan bahwa dalam mengajar

Pendidikan agama islam ada beberapa tantangan yang kerap kali didapatkan oleh guru Pendidikan agama islam guru Pendidikan agama islam kerap kali kesulitan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik yang dimana ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Maka dari itu di dalam Islam tentu saja ada beberapa cara dalam mendidik peserta didiknya untuk bisa menunaikan kewajiban sesuai dengan apa yang telah tercantum di syariat Islam. Di lingkungan sosial maupun lembaga pendidikan sudah menjadi suatu kewajiban bahwa sekolah harus bisa membuat suatu program pembiasaan yang di mana mampu membawa peserta didik menjadi arah yang lebih baik.

Adapun fiqh didalam al-qur'an telah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 78 yaitu diantaranya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذْ تَدْعُوْا لِمَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُوْنَ ۗ وَلَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَاِنْ تُصِيبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُوْلُوْا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَاِنْ تُصِيبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُوْلُوْا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ فَمَالِ هٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُوْنَ يَفْقَهُوْنَ حٰدِثًا

Artinya: “Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?”

Adapun kaitannya shalat berjamaah dalam pembelajaran bisa dikaitkan dengan Pendidikan fiqh yang didapatkan oleh peserta didik. Pendidikan fiqh bisa dilakukan melalui pembiasaan program yang dilakukan oleh peserta didik yang telah difasilitasi oleh Lembaga Pendidikan sekolah. Para ulama telah sependapat bahwa di dalam ajaran Islam telah terdapat berbagai hukum yang bisa mengatur Seluruh aktivitas serta tindakan dari manusia baik itu yang berasal dari perkataan maupun perbuatan. Adapun hukum tersebut biasanya diperjelas dengan dalil maupun kaidah-kaidah secara umum sehingga untuk bisa memahami hal tersebut dibutuhkan Ijtihad yang sungguh-sungguh oleh para mutakhir guna bisa menggali berbagai hukum yang ada di dalam suatu pengkajian serta pemahaman yang lebih mendalam. Adapun ilmu yang mengatur hal tersebut disebut dengan ilmu fiqh. Fiqh merupakan suatu pemahaman atau pengetahuan yang di dalamnya terdapat hukum-hukum yang bisa menerapkan berbagai dalil yang tafshil yang berkaitan dengan berbagai permasalahan Amaliah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hukum yang dimaksud di dalam ilmu fiqh ialah segala perbuatan yang bisa diberi hukumannya itu sendiri yang bisa diambil dari syariat yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Maka dari itu, sangat penting mempelajari ilmu fiqh bagi peserta didik yang bisa didapatkan dengan shalat berjamaah di sekolah maupun luar sekolah sebab dengan begitu dapat mencetak pribadi yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan syariat dalam islam. Implementasi shalat berjamaah yang dilakukan disekolah bisa dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dilakukan peserta didik sehingga mampu memberikan pemahaman yang mumpuni untuk peserta didik itu sendiri. Sehingga dengan begitu nantinya akan memberikan suatu kemudahan bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pendidikan fiqh.

## KESIMPULAN

Implementasi salat berjamaah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang di dalamnya meliputi beberapa pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membantu peserta didik dalam memahami mengenai pendidikan fiqh yang didalamnya berfungsi untuk memberikan suatu pemahaman serta menanamkan karakter yang baik sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan dengan metode praktek ibadah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya implementasi suatu berjamaah di dalam proses pembelajaran fiqh

yakni terdapat dua faktor baik itu pendukung maupun penghambat. Faktor penghambat diantaranya terjadi banyak sekali kesulitan bagi peserta didik Kemudian untuk melakukan salat berjamaah di sekolah sebab peserta didik cenderung lebih senang bermain daripada melakukan pembiasaan. Adapun untuk faktor pendukung diantaranya ada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dilakukan dan didapatkan oleh peserta didik selama memperoleh pendidikan fiqih dalam proses pembentukan karakter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan oleh peneliti sehingga bisa menyelesaikan artikel penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti sangat sadar bahwa tanpa adanya doa dan usaha serta bantuan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan berjalan secara maksimal. Adapun dalam penelitian ini peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Aisyahnur Nasution. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu*, 4(1), 11–23.
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgirohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 1–6.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fitriana, H., Papilaya, F. S., & Setyanti, A. A. (2015). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PENDIDIKAN GESCHOOL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS IX SEMESTER 1 DI SMPN 1 SALATIGA. In *Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Imam Tabroni, Asep saipul malik, & Diaz Budiarti. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>

- K, F., & Dewi Aisyah. (2021). Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.292>
- Maya, R. (2016). Edukasi Islami *Jurnal Pendidikan Islam* Vol . 05 , Januari 2016. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1175–1183. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/36/32>
- Muhammad Al-Jabbar, H., Fitriyah, H., & Maulana, R. (2021). Sistem Klasifikasi Kesegaran Daging Sapi berdasarkan Citra menggunakan Metode Naïve Bayes berbasis Raspberry Pi. 5(4), 1646–1653. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh. *Proceedings Icis 2021*, 138–149. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12661%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12661/6594>
- Mukani, M., & Sumarsono, T. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.181-200>
- Nasaruddin, N. (2009). Pemikiran Islam Tentang Hubungan Negara Dengan Agama. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i2.134.205-218>
- Nisfu Ema Fatimah, N. U. A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Nurkhalizah, S., Rochmani, S., & Septimar, Z. M. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95–101.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511>
- Rasikh, Y. (2020). Efektivitas Aplikasi Geschool Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Xi Mipa Di Man 1 Yogyakarta Skripsi. Skripsi, 118.
- Rosiana, Komaruddin, S. (2022). *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari 2022. 1(1), 130–147.
- Ru'iyah, S., Akhmad, F., Putwiyani, D., & Sulistiawan, A. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi Di Yogyakarta. *Al-Manar*, 10(1), 70–90. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.240>
- Semin, M. (2022). *Sosiologi*. X(Covid 19), 131–139.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>